

**Efektivitas Kepemimpinan Al Islam Kemuhammadiyah Kepala Sekolah
dalam Mengelola Sekolah
(Studi di SMP Muhammadiyah 3 Medan)**

Febri Ariani Lubis¹

¹*Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia*

Jalan Denai No 217 Medan

Email : febriarianilubis128@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) Mengetahui efektivitas kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan Al Islam Kemuhammadiyah di SMP Muhammadiyah 3 Medan, (2) Mengetahui hambatan apa saja yang dialami kepala sekolah dalam mengembangkan Al Islam kemuhammadiyah, (3) Mengetahui langkah-langkah strategis apa saja yang dilakukan agar kepemimpinan kepala sekolah berjalan efektif. Penelitian ini menggunakan metode kombinasi *concurrent embedded* dengan metode kuantitatif sebagai metode primer. Desain *concurrent embedded* adalah metode penelitian yang menggabungkan antara metode penelitian kualitatif dan kuantitatif dengan cara mencampur kedua metode tersebut secara tidak seimbang. Penelitian diawali dengan mengumpulkan data kuantitatif dan pada akhir penelitian didukung dengan deskriptif kualitatif menggunakan wawancara. Data deskriptif kuantitatif didapat dengan menggunakan angket. Penelitian dilakukan di SMP Muhammadiyah 3 Medan. Data primer berasal dari Angket yang di isi oleh 59 guru dan pegawai SMP Muhammadiyah 3 Medan, serta didukung oleh data wawancara kepada kepala sekolah SMP Muhammadiyah 3 Medan. Hasil temuan penelitian diperoleh bahwa efektivitas kepemimpinan kepala sekolah sudah dilaksanakan secara efektif. Hal ini dibuktikan dari angket bahwa efektivitas kepemimpinan kepala sekolah berjalan dengan efektif dimana : efektivitas kepemimpinan kepala sekolah SMP Muhammadiyah 3 Medan berjalan pada tingkat efektif dengan rata-rata nilai 75,54%. Dari hasil wawancara dan observasi sudah dilakukan dengan baik sesuai kepemimpinan berdasarkan Islam dan teori kepemimpinan kemuhammadiyah.

Kata Kunci: *Efektivitas, Kepemimpinan Kepala Sekolah, Mengembangkan Al Islam Kemuhammadiyah*

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine: (1) The effectiveness of the principal's leadership in developing Al Islam Kemuhammadiyah at SMP Muhammadiyah 3 Medan, (2) The obstacles experienced by the principal in developing Al Islam Kemuhammadiyah, (3) The strategic steps taken so that the principal's leadership runs effectively. This study uses a combination of concurrent embedded methods with quantitative methods as the primary method. Concurrent embedded design is a research method that combines qualitative and quantitative research methods by mixing the two methods in an unbalanced manner. The study began by collecting quantitative data and at the end of the study was supported by qualitative descriptive data using interviews. Quantitative descriptive data were obtained using a questionnaire. The study was conducted at SMP Muhammadiyah 3 Medan. Primary data came from a questionnaire filled out by 59 teachers and employees of SMP Muhammadiyah 3 Medan, and supported by interview data with the principal of SMP Muhammadiyah 3 Medan. The results of the study found that the effectiveness of the principal's leadership had been implemented effectively. This is proven by the questionnaire that the effectiveness of the principal's leadership is running effectively where: the effectiveness of the principal's leadership of SMP Muhammadiyah 3 Medan is running at an effective level with an

average value of 75.54%. From the results of interviews and observations, it has been carried out well in accordance with leadership based on Islam and the theory of Muhammadiyah leadership.

Keywords: *Effectiveness, Principal Leadership, Developing Al Islam Muhammadiyah.*

1. PENDAHULUAN

Sekolah sebagai suatu Lembaga Pendidikan menghadapi dua tuntutan yaitu tuntutan dari masyarakat dan tuntutan dunia usaha. Hal yang menjadi tuntutan yaitu tentang masalah rendahnya mutu pendidikan dan masalah relevansi terhadap perkembangan kebutuhan masyarakat di era industrialisasi dan globalisasi yang semakin terbuka.

Sejalan dengan tantangan kehidupan global, pendidikan mempunyai peran strategis di zaman yang maju, keunggulan suatu bangsa tidak lagi mengandalkan kekayaan alam melainkan pada keunggulan sumber daya manusia (SDM). Mutu sumber daya manusia (SDM) ditentukan mutu pendidikan, tolok ukur mutu pendidikan didasarkan pada kondisi *output* dan *outcome* yang memenuhi syarat dalam menghadapi tuntutan zaman. Untuk mewujudkan mutu pendidikan harus ditunjang oleh komponen pendidikan yang memadai. Komponen-komponen tersebut menjadi masukan untuk diproses sehingga menghasilkan keluaran dan *outcome* yang unggul.

Di dunia maju, kualitas sumber daya manusia adalah segala-galanya oleh karena itu masyarakat akan bersaing untuk mencari sekolah yang terbaik bagi putra putrinya. Sekolah yang tidak mampu menunjukkan kualitas terbaiknya akan ditinggalkan oleh masyarakat (orangtua). Meningkatkan kualitas pendidikan (sekolah) tidaklah mudah, untuk mencapai kualitas yang baik tidak selalu identik dengan besarnya dana yang dikeluarkan, letak sekolah di desa ataupun dikota, Negeri ataupun swasta.

Namun sangat ditentukan oleh bagaimana sekolah memberikan kualitas pelayanan kepada peserta didik sehingga menghasilkan peserta didik yang berkualitas. Pendidikan sebagai hak asasi setiap individu anak bangsa, telah diakui dalam pasal 31 ayat (1) UUD 1945 yang menyebutkan bahwa setiap warga Negara berhak mendapatkan pendidikan, sedangkan ayat (3) juga menyatakan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dalam undang-undang.

Ditunjang oleh komponen pendidikan yang memadai. Komponen-komponen tersebut menjadi masukan untuk diproses sehingga menghasilkan keluaran dan yang unggul. Oleh karena itu seluruh komponen bangsa baik orangtua, masyarakat, maupun pemerintah sendiri bertanggung jawab mencerdaskan bangsa melalui pendidikan. Hal ini menjadi salah satu tujuan bangsa Indonesia yang diamanatkan oleh Pembukaan UUD 1945 alinea 4.

Pendidikan adalah salah satu segi penopang kehidupan yang penting. Perhatian terhadap pendidikan sangat diutamakan dalam kehidupan, namun bukanlah hal yang mudah bagi seseorang atau lembaga untuk melaksanakan pendidikan. Dunia pendidikan merupakan tempat yang penuh dengan lika-liku permasalahan. Akan tetapi yang paling inti di dalamnya adalah kepemimpinannya. Keberhasilan pemimpin akan menjadi barometer keberhasilan pendidikan sendiri.

Pendidikan dalam Islam sudah semestinya dikelola dengan sebaik-baiknya. Manajemen pendidikan Islam merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas kehidupan umat dari

keterbelakangan, baik secara moral, materi, dan spiritual. Hal ini tampak dalam ungkapan bijak yakni dari perkataan sahabat Ali r.a '*manajemen yang baik adalah manajemen yang mempunyai konsep dan sesuai dengan objek serta tempat organisasinya*', proses manajemen merupakan aktivitas yang melingkar, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, sampai dengan pengawasan. Manajemen dalam pendidikan itu sangat penting, terutama dalam lembaga pendidikan Islam. Lembaga pendidikan Islam harus mampu menciptakan bagaimana pelaksanaan manajemen pendidikan yang efektif dan efisien.

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat tergantung pada kepemimpinan kepala sekolah, keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah. Bagaimanapun, kepala sekolah merupakan unsur bagi efektifitas lembaga pendidikan. Tidak kita jumpai sekolah yang baik dengan kepala sekolah yang buruk atau sebaliknya sekolah yang buruk dengan kepala sekolah yang baik. Kepala sekolah yang baik bersikap dinamis untuk mempersiapkan berbagai macam program pendidikan. Bahkan, tinggi rendahnya mutu suatu sekolah dibedakan oleh kepemimpinan kepala sekolah.

Setiap lembaga pendidikan diharapkan memiliki suatu kelebihan yang bersifat positif, misalnya berupa budaya yang diberdayakan lembaga, untuk menjadi pembeda lembaga pendidikan tersebut dengan lembaga pendidikan yang lain. Sehingga lembaga tersebut memiliki keunikan/keunggulan yang dijanjikan kepada masyarakat sebagai konsumen pendidikan. Oleh karena itu, agar kualitas pendidikan meningkat, selain dilakukan secara structural perlu diiringi pula dengan pendekatan kultural.

Berdasarkan deskripsi tersebut, maka beberapa pemimpin dalam bidang pendidikan memberikan arah baru, bahwa *culture* atau budaya unit-unit pelaksanaan kegiatan yang ada di sekolah turut menjadi salah satu faktor penentu dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang berlangsung pada sebuah lembaga atau institusi pendidikan.

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan factor yang menjadi kunci pendorong keberhasilan budaya sekolah. Hal itu harus didukung dengan penampilan kepala sekolah. Penampilan kepala sekolah ditentukan oleh factor kewibawaan, sifat, dan keterampilan, perilaku maupun fleksibilitas kepala sekolah. Agar fungsi kepemimpinan kepala sekolah berhasil memerdayakan segala sumber daya sekolah terutama dalam hal mengembangkan budaya sekolah untuk mencapai tujuan sesuai dengan situasi, diperlukan seorang kepala sekolah yang memiliki kemampuan profesional yaitu: kepribadian, keahlian dasar, pengalaman, pelatihan dan pengetahuan.

SMP Muhammadiyah 3 Medan merupakan sekolah swasta bercorak Islami. Sekolah ini menjadi pilihan bagi masyarakat, khususnya masyarakat sekitar Kecamatan Medan Selayang. Corak Islami yang menjadi ciri khas sekolah ini menjadikan Agama Islam sebagai pegangan utama dalam proses pendidikan dan pengajarannya. SMP Muhammadiyah 3 Medan berusaha mengenalkan dan menanamkan nilai-nilai agama Islam sehingga pada proses perkembangan anak, guru dan pegawai nantinya senantiasa berpegang teguh terhadap nilai-nilai ajaran agama Islam dan berakhlakul karimah.

Rendahnya moralitas atau akhlak sebagian kalangan peserta didik di sekolah disebabkan minimnya pendidikan agama Islam, pengaruh modernisasi dan lingkungan masyarakat yang negatif, mengakibatkan terjadinya penyimpangan dari norma-norma agama seperti terlibat pengguna obat terlarang dan sejenisnya, pergaulan bebas antara pria dan wanita yang mendorong untuk melakukan zina, dan lain sebagainya.

Hal ini menjadi tantangan berat bagi sekolah umum dalam membentuk peserta didik agar beragama dan berakhlak mulia, oleh karena itu, kepala sekolah sebagai pimpinan lembaga pendidikan harus mengupayakan penanaman nilai-nilai agama melalui pengembangan budaya agama di lingkungan sekolah, dalam hal ini kepala sekolah SMP Muhammadiyah 3 Medan telah melaksanakan upaya tersebut dengan efektif dan efisien, untuk mengetahui kesuksesan kepala sekolah dalam memimpin lembaganya perlu dilakukan penelitian yang mendalam yaitu mengenai Kepemimpinan Kepala sekolah dalam mengembangkan Al Islam Kemuhammadiyah di lingkungan sekolah.

Beberapa penelitian sudah dilakukan terkait efektivitas manajemen pendidikan. Beberapa diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh : Charismi (2016) dengan judul: Analisis Efektivitas Pelatihan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pelatihan yang diselenggarakan oleh Unit Pengembangan Karir dan Kewirausahaan (UPKK) UB Malang.

Praselia (2016) dalam penelitiannya yang berjudul: *Analysis of the Effectiveness of Schools* (Analisis Efektivitas Sekolah) bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis efektivitas sekolah pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri Berstandar Nasional dan SMP Swasta di Kota Medan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa sekolah berstandar nasional secara umum adalah sekolah yang lebih efektif dibandingkan dengan sekolah swasta.

Elfrianto, Sari, & Praselia (2021) dalam penelitiannya yang berjudul “Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru (Studi di SMA Negeri 2 Pematang Siantar)” suatu organisasi pendidikan dalam meningkatkan kinerja guru perlu gaya kepemimpinan kepala sekolah yang transformasional. Kepemimpinan kepala sekolah yang baik harus dapat mengupayakan peningkatan kinerja guru dengan membina tenaga kependidikan dengan mengupayakan perubahan kearah yang lebih baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMA Negeri 2 Pematang Siantar.

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode kombinasi *concurrent embedded* dengan metode kuantitatif sebagai metode primer Pengumpulan data penelitian dengan menggunakan teknik Angket, observasi, analisis dokumen, dan wawancara. Setelah data terkumpul dianalisis dengan menggunakan reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan (*verifikasi*), serta melakukan keabsahan data dengan teknik trigulasi pengambilan data dan teknik trigulasi sumber data.

Budaya sekolah yang baik adalah budaya yang mempersiapkan tatanan masyarakat yang beradab, humanis, religius, dan peduli pada masalah. Salah satu model budaya sekolah adalah Budaya Agama yang mempunyai warna tersendiri dan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu pembentukan karakter peserta didik. Penciptaan suasana atau Budaya Agama berarti menciptakan suasana atau iklim kehidupan keagamaan.

Dalam suasana atau iklim kehidupan keagamaan Islam yang dampaknya ialah berkembangnya suatu pandangan hidup yang bernapaskan atau dijiwai oleh ajaran dan nilai-nilai agama Islam, yang diwujudkan dalam sikap hidup serta keterampilan hidup oleh para warga sekolah. Dalam arti kata, penciptaan suasana Islami ini dilakukan dengan pengamalan, ajakan (persuasif) dan pembiasaan-pembiasaan sikap agamis baik secara vertikal (*habluminallah*) maupun horizontal (*habluminannas*) dalam lingkungan sekolah.

Pengembangan Budaya Agama SMP Muhammadiyah 3 Medan merupakan salah satu kebijakan yang harus diperhatikan oleh sekolah umumnya atau lembaga pendidikan Islam

khususnya. Budaya Agama tidak tercipta dengan sendirinya, tetapi memerlukan tangan-tangan kreatif, inovatif dan visioner untuk menciptakan, menggerakkan dan mengembangkannya.

Kepala sekolah yang mampu mengembangkan Budaya Agama di sekolah; yakni dengan menggunakan strategi yang dimiliki untuk mengembangkan Budaya Agama di sekolah, dapat dikatakan kepala sekolah tersebut telah berhasil untuk menjadi kepala sekolah yang berkualitas. SMP Muhammadiyah 3 Medan, merupakan sekolah swasta bercorak Islami. Sekolah ini menjadi pilihan bagi masyarakat, khususnya masyarakat sekitar Kecamatan Medan Selayang. Corak Islamiyang menjadi ciri khas sekolah ini menjadikan Agama Islam sebagai pegangan utama dalam proses pendidikan dan pengajarannya.

SMP Muhammadiyah 3 Medan berusaha mengenalkan dan menanamkan nilai-nilai agama Islam sehingga pada proses perkembangan anak nantinya senantiasa berpegang teguh terhadap nilai-nilai ajaran agama Islam dan berakhlakul karimah. Maslow mengembangkan teori tentang bagaimana semua motivasi saling berkaitan. Ia menyebut teorinya sebagai "Hierarki Kebutuhan". Kebutuhan ini mempunyai tingkat yang berbeda-beda ketika satu tingkat kebutuhan terpenuhi atau mendominasi, orang tidak lagi mendapat motivasi dari kebutuhan tersebut. Selanjutnya orang akan berusaha memenuhi kebutuhan tingkat berikutnya.

Perilaku kepemimpinan dan keterampilan manajerial kepala sekolah sangat menentukan terhadap kinerja guru. Kepala sekolah tidak harus memandang guru sebagai bawahan, melainkan kepala sekolah juga memandang guru sebagai teman sejawat. Sikap dan perilaku kepala sekolah hendaknya bisa membuat guru-guru lebih merasa dihargai dan dihormati kemampuan profesionalnya. Sehingga guru-guru tidak merasa kesalah pahaman antara kepala sekolah dan bawahannya dan guru juga mampu menjalankan komunikasi antara kepala sekolah dan guru.

Komunikasi antar guru dan kepala sekolah menjadi lancar. Situasi ini akan mempermudah kepala sekolah member dorongan kepada guru-guru untuk meningkatkan prestasi kerja mereka. Seorang kepala sekolah berorientasi pada sikap, dan perbuatan profesionalnya. Artinya perbuatannya berpijak pada suatu teori sistematis yang memadai dan kode etik jabatannya. Maka berusaha untuk meletakkan dasar-dasar teoritis bagi praktek profesional sesuai dengan yang dicita-citakan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kombinasi model concurrent embedded, dengan metode kualitatif sebagai metode primer. Metode kombinasi model atau desain concurrent embedded adalah metode penelitian yang menggabungkan antara metode penelitian kualitatif dan kuantitatif dengan cara mencampur kedua metode tersebut secara tidak seimbang. Dalam satu kegiatan penelitian mungkin 70% menggunakan metode kuantitatif dan 30% metode kualitatif atau sebaliknya. Metode tersebut digunakan secara bersama-sama, dalam waktu yang sama, tetapi independen untuk menjawab rumusan masalah sejenis (Sugiyono, 2018).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan Al Islam Kemuhammadiyah kepala sekolah di SMP Muhammadiyah 3 Medan berjalan secara efektif dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan mutu pendidikan serta penguatan nilai-nilai keislaman di lingkungan sekolah. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, kepala

sekolah berperan sebagai motor penggerak dalam mengintegrasikan nilai-nilai Al Islam Kemuhammadiyah ke dalam seluruh aspek kegiatan sekolah, baik akademik maupun nonakademik. Kepemimpinan yang diterapkan tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga menekankan keteladanan moral dan spiritual, sehingga menciptakan iklim kerja yang religius dan harmonis di antara guru, siswa, dan tenaga kependidikan.

3.1 Efektivitas Kepemimpinan dalam Pengelolaan Sekolah

Kepemimpinan kepala sekolah diukur berdasarkan kemampuan dalam menjalankan fungsi-fungsi manajerial, seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas kepemimpinan Al Islam Kemuhammadiyah di SMP Muhammadiyah 3 Medan mencapai tingkat yang baik, dengan skor rata-rata efektivitas sebesar 75,54%. Nilai ini menggambarkan bahwa kepala sekolah telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara optimal dalam membina dan mengarahkan seluruh warga sekolah agar berperilaku sesuai prinsip-prinsip Islam. Kepala sekolah menunjukkan kemampuan yang tinggi dalam menyusun rencana kerja tahunan, menetapkan prioritas kegiatan, serta melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan program dengan melibatkan seluruh unsur sekolah secara partisipatif (NA, 2024).

Kepala sekolah juga berhasil menciptakan komunikasi yang terbuka dengan guru dan staf. Berdasarkan wawancara dengan beberapa informan, rapat koordinasi dilakukan secara rutin untuk membahas pelaksanaan program Al Islam Kemuhammadiyah dan pengembangan kegiatan pembelajaran. Hubungan kerja yang harmonis ini menciptakan suasana kolaboratif di mana guru merasa dihargai dan termotivasi untuk berinovasi dalam proses pembelajaran. Pola komunikasi seperti ini menjadi salah satu indikator kuat efektivitas kepemimpinan berbasis nilai Islam yang diterapkan di sekolah.

3.2 Integrasi Nilai Al Islam dan Kemuhammadiyah

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa kepala sekolah memiliki komitmen kuat dalam mengintegrasikan nilai-nilai Al Islam dan Kemuhammadiyah ke dalam kurikulum dan kegiatan sekolah. Dalam bidang akademik, pelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyah tidak hanya diberikan dalam bentuk teori, tetapi juga diterapkan melalui kegiatan praktik keagamaan seperti membaca Al-Qur'an, shalat berjamaah, dan pengajian rutin (DA, 2024). Nilai-nilai tersebut juga diinternalisasikan melalui kegiatan pembiasaan, seperti salam, senyum, sapa, dan berpakaian Islami di lingkungan sekolah.

Selain itu, kepala sekolah menanamkan pentingnya keteladanan sebagai sarana pendidikan moral. Kepala sekolah berperan sebagai contoh dalam perilaku religius, kedisiplinan, dan tanggung jawab. Berdasarkan observasi, sikap kepala sekolah yang konsisten dalam menerapkan nilai-nilai Al Islam Kemuhammadiyah menjadikan guru dan siswa terdorong untuk meneladani perilaku tersebut. Keteladanan menjadi bentuk nyata dari kepemimpinan Islami yang mengutamakan nilai moral di atas instruksi formal.

3.3 Pembinaan Guru dan Siswa

Kepemimpinan Al Islam Kemuhammadiyah juga tampak dari upaya kepala sekolah dalam membina guru dan siswa. Berdasarkan wawancara dengan guru (AH, 2024), kepala sekolah secara rutin mengadakan kegiatan pembinaan rohani, pelatihan metodologi pembelajaran Islami, dan musyawarah kerja guru untuk membahas peningkatan mutu pengajaran. Pembinaan dilakukan dengan pendekatan persuasif dan penuh empati, sehingga menciptakan kedekatan emosional antara pemimpin dan bawahan.

Di sisi lain, pembinaan terhadap siswa dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, seperti Latihan Dasar Kepemimpinan Islami, kegiatan tabligh, lomba dakwah, dan kajian remaja masjid. Program-program tersebut bertujuan untuk membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia, mandiri, dan memiliki semangat dakwah sesuai dengan prinsip-prinsip Kemuhammadiyah. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih disiplin dalam beribadah dan memiliki kesadaran tinggi terhadap tanggung jawab sosial di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

3.4 Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Efektivitas Kepemimpinan

Dalam meningkatkan efektivitas kepemimpinannya, kepala sekolah menerapkan berbagai strategi berbasis nilai Islam. Salah satunya adalah melalui musyawarah dan keterbukaan dalam pengambilan keputusan. Kepala sekolah senantiasa melibatkan guru, komite sekolah, dan pihak yayasan dalam setiap proses kebijakan, sehingga keputusan yang diambil mencerminkan prinsip syura dalam Islam. Menurut hasil wawancara dengan informan lainnya (RA, 2024), pola kepemimpinan seperti ini memperkuat rasa memiliki di kalangan guru dan meningkatkan tanggung jawab kolektif terhadap pencapaian tujuan sekolah.

Selain itu, kepala sekolah juga memperkuat sistem pengawasan internal dengan cara yang humanis dan edukatif. Setiap kegiatan sekolah dievaluasi secara berkala melalui forum refleksi dan laporan kinerja guru. Pendekatan ini bukan untuk mencari kesalahan, melainkan sebagai sarana pembinaan dan peningkatan kualitas kerja. Strategi pengawasan seperti ini menjadikan hubungan antara pimpinan dan bawahan lebih egaliter, namun tetap menjaga profesionalitas dalam pelaksanaan tugas.

Kepemimpinan yang efektif juga ditunjukkan melalui kemampuan kepala sekolah dalam mengatasi hambatan. Hambatan utama yang dihadapi adalah keterbatasan waktu, sumber daya manusia, dan sarana prasarana. Namun, kepala sekolah mampu mengatasinya dengan mengoptimalkan potensi internal sekolah, menjalin kerja sama dengan pihak eksternal, serta menumbuhkan semangat gotong royong di kalangan guru dan siswa. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas kepemimpinan tidak hanya diukur dari hasil akhir, tetapi juga dari kemampuan pemimpin dalam mengelola kendala dengan bijaksana.

3.5 Dampak Kepemimpinan terhadap Budaya Sekolah

Kepemimpinan Al Islam Kemuhammadiyah membawa dampak signifikan terhadap terbentuknya budaya sekolah yang religius dan produktif. Berdasarkan hasil dokumentasi, kegiatan keagamaan menjadi bagian tak terpisahkan dari rutinitas sekolah. Siswa dan guru terbiasa melaksanakan ibadah bersama, mengikuti kajian rutin, dan berpartisipasi dalam kegiatan sosial keagamaan. Dampak positif lainnya adalah meningkatnya rasa kebersamaan, kepedulian, dan tanggung jawab moral di lingkungan sekolah.

Kepemimpinan kepala sekolah juga menciptakan budaya kerja yang profesional dan berorientasi pada mutu. Guru menunjukkan kedisiplinan tinggi dalam melaksanakan tugas, tepat waktu dalam administrasi pembelajaran, serta aktif mengikuti kegiatan pelatihan yang diselenggarakan sekolah. Budaya kerja yang demikian menumbuhkan suasana harmonis, saling menghormati, dan berorientasi pada kemajuan bersama.

3.6 Analisis Efektivitas dan Implikasi Kepemimpinan

Secara keseluruhan, hasil penelitian membuktikan bahwa kepemimpinan Al Islam Kemuhammadiyah kepala sekolah di SMP Muhammadiyah 3 Medan tergolong efektif, baik dari segi pelaksanaan fungsi manajerial maupun penerapan nilai-nilai Islam dalam

praktik kepemimpinan. Nilai efektivitas sebesar 75,54% menunjukkan bahwa sebagian besar indikator kepemimpinan telah berjalan optimal. Implikasi dari kepemimpinan tersebut terlihat dalam peningkatan mutu akademik, penguatan karakter religius siswa, serta terciptanya suasana kerja yang kondusif dan berlandaskan ukhawah Islamiyah.

Kepemimpinan yang diterapkan menjadi contoh konkret bagaimana nilai-nilai Al Islam dan Kemuhammadiyah dapat diimplementasikan dalam konteks manajemen pendidikan modern. Kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai administrator, tetapi juga sebagai pembina spiritual yang menanamkan nilai keikhlasan, tanggung jawab, dan amanah kepada seluruh warga sekolah. Pola kepemimpinan ini selaras dengan semangat pendidikan Muhammadiyah yang menempatkan Islam sebagai sumber inspirasi bagi seluruh aspek kehidupan sekolah.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa efektivitas kepemimpinan Al Islam Kemuhammadiyah kepala sekolah di SMP Muhammadiyah 3 Medan bukan hanya berpengaruh terhadap peningkatan mutu pendidikan, tetapi juga terhadap pembentukan karakter dan budaya religius sekolah yang berkelanjutan. Kepemimpinan yang berlandaskan nilai-nilai Islam terbukti mampu menjadi kekuatan moral dan strategis dalam menggerakkan seluruh komponen pendidikan menuju perubahan yang lebih baik.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 3 Medan, dapat disimpulkan bahwa efektivitas kepemimpinan Al Islam Kemuhammadiyah kepala sekolah berjalan dengan baik dan berperan signifikan dalam mengembangkan nilai-nilai keislaman di lingkungan sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah menunjukkan kemampuan dalam mengintegrasikan prinsip-prinsip Al Islam dan Kemuhammadiyah ke dalam setiap aspek manajemen pendidikan, baik dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi kegiatan sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah mencapai tingkat efektivitas sebesar 75,54%, yang didukung oleh pelaksanaan tanggung jawab yang tinggi, kemampuan berkomunikasi, dan keteladanan dalam menggerakkan guru serta tenaga kependidikan untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan keagamaan dan pembinaan moral siswa. Hambatan yang dihadapi kepala sekolah, seperti keterbatasan waktu dan sumber daya, dapat diatasi melalui pendekatan kolaboratif, musyawarah, dan strategi partisipatif yang selaras dengan nilai-nilai Islam. Selain itu, langkah strategis yang ditempuh meliputi peningkatan kegiatan pembinaan Al Islam dan Kemuhammadiyah, penguatan budaya membaca Al-Qur'an, pelaksanaan pelatihan keagamaan bagi guru, serta optimalisasi fungsi supervisi dan keteladanan pemimpin dalam mewujudkan lingkungan sekolah yang religius dan berkarakter. Dengan demikian, kepemimpinan kepala sekolah yang berlandaskan nilai-nilai Al Islam dan Kemuhammadiyah terbukti efektif dalam membangun budaya sekolah yang religius, profesional, dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahadi, Lalu M Alwin. 2020. "Efektivitas Hukum Dalam Perspektif Filsafat Hukum: Relasi Urgensi Sosialisasi Terhadap Eksistensi Produk Hukum." *Jurnal Usm Law Review* 5(1): 110–27.
- Al-Quran. "QS Al-Baqarah : 30."

- Amini.(2016).*Profesi Keguruan*. Medan:Perdana Publishing.
- Amini. (2017). *Penelitian Pendidikan: Sebuah Pendekatan Praktis*. Medan: Perdana Publishing.
- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendektan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azhar, Al. 2021. “Efektivitas Pelatihan Peningkatan Kompetensi Guru Bidang Kelautan Perikanan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Di Indonesia.” *Jurnal Administrasi Publik* 17(1): 59–78.
- Charismi, A.A. 2016. “Studi Pada Unit Pengembangan Karir Dan Kewirausahaan Universitas Brawijaya Malang.” *Administrasi Bisnis* 38(2): 141–46. <https://media.neliti.com/media/publications/87365-ID-analisis-efektivitaspelatihan-studi-pad.pdf>.
- Elfrianto, Elfrianto, Frank Endang Sari, and Indra Prasetia. 2021. “Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru (Studi Di SMA Negeri 2 Pematangsiantar).” *Jurnal Pendidikan Rokania* 6(3): 344–57.
- Gibson, Jane Whitney, and Edward F Murphy Jr. 2010. “Analyzing Generational Values Among Sustainable Organizational Effectiveness.” *SAM Advanced Management Journal* 75(1): 33–55.
- Keban, Yeremias T. 2010. “Reformasi Manajemen Sumber Daya Manusia.” *Jurnal Kebijakan dan Manajemen PNS* 4(1 Juni).
- Margasari, Naning, and Musaroh Musaroh. 2016. “Analisis Pengukuran Efektivitas Kinerja Lembaga Pendidikan Dalam Perspektif Kepuasan Dan Kepentingan Mahasiswa.” *Jurnal Ilmu Manajemen* 13(2): 129–36.
- Meitaningrum, Dhita Ayu. 2013. “Efektivitas Pendidikan Dan Pelatihan Dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai (Studi Pada Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Malang).”
- Menteri Pendidikan Nasional. 2001. “Permendiknas Nomor 28 Tahun 2001 Tentang Kepala Sekolah.”
- Moleong, Lexy J. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rodaskarya.
- Moleong, Lexy J. 2021. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. 40th ed. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi, Mulyadi. 2009. *Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Budaya Mutu*. Malang: UIN Maliki press.
- Munajatisari, Rinni Rodiah. 2015. “Analisis Efektivitas Metode Pelatihan Klasikal Dan E-Learning.” *Jurnal Administrasi Bisnis* 10(2).
- Prasetia, Indra. 2016. “Analysisi of The Effectiveness of Schools (A Study At State Junior High Schools In Medan, Indonesia).” *Journal of Humanities and Social Science* 21: 49–56.
- Prasetia, Indra. 2022. *Metodologi Penelitian Pendekatan Teori Dan Praktik*. Medan: umsu press.
- Putra, Ade Rahayu, and Arik Prasetya. 2017. “Analisis Efektivitas Pelatihan Karyawan Ke Luar Negeri (Studi Pada PT. Jakarta International Container Terminal).” *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol* 47: 39–46.
- Pratiwi, S. N. (2022). *Filsafat Pendidikan: Suatu Pengantar dalam Memahami Pendidikan Bagi Calon Guru*. Medan: UMSU Press.
- Siagian, Sondang. 2002. *Manajemen Strategik*. 4th ed. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sigit, Darsono, and Sutinah Sutinah. 2019. “Efektivitas Penerapan Modul Stoikiometri Berdasarkan Konsep Sukar Dan Kesalahan Konsep Pada Pemahaman Dan Persepsi Peserta Didik Kelas X SMA.” *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan* 3(8): 990–93.

- Steers, Richard M, Joyce S Osland, and Betina Szkudlarek. 2020. *Management Across Cultures: Challenges, Strategies, and Skills*. New York: Cambridge University Press.
- Stephens, Natalie, Frederic Béen, and Dragan Savic. 2022. "An Analysis of SARS-CoV-2 in Wastewater to Evaluate the Effectiveness of Nonpharmaceutical Interventions Against COVID-19 in The Netherlands." *Acs Es&T Water* 2(11): 2158–66.
- Sulasmi, E. (2020). *Manajemen dan Kepemimpinan*. Depok: Rajawali Pers
- Sulasmi,E.(2021).*Kebijakan dan Permasalahan Pendidikan* Medan:UMSU Press.
- Sugiyono. 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. 2nd ed. Bandung: Alfabeta.
- Supriati, Ruli. 2021. "Analysis of the Potential Context of Blockchain on the Usability of Gamification with Game-Based Learning." *International Journal of Cyber and IT Service Management* 1(1): 84–100.
- Sutrisno, Sutrisno. 2007. "Peranan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Organisasi (Studi Kasus Di TkAl Irsyad Al Islamiyah Pemasang)." Universitas Negeri Semarang.